

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN**

#### **VI.1. Kesimpulan Perkembangan Rumah**

Berdasarkan dari hasil pembahasan secara deskriptif pada bab tentang pembahasan analisa dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

##### **VI.1.1. Perkembangan tata ruang rumah**

###### **a. *Resettlement* (pemukiman kembali)**

- Perkembangan tata ruang rumah ditujukan untuk menjadi rumah sederhana yang memiliki ruang tidur, dapur, dan ruang tamu/keluarga untuk pemenuhan kebutuhan kegiatan berkeluarga. Dan perkembangan tata ruang terus dilakukan ketika adanya anggota keluarga yang bertambah maupun jenis pekerjaan yang dilakukan pemilik rumah.

###### **b. Penataan lahan**

- Tata ruang rumah berdasarkan keinginan masing-masing pemilik rumah didasarkan pada kebutuhan ruang untuk menampung jumlah anggota keluarga, kegiatan pekerjaan maupun untuk berkumpul bersama anggota keluarga atau tetangga sekitar. Dan perkembangan tata ruang terus dilakukan ketika adanya anggota keluarga yang bertambah maupun jenis pekerjaan yang dilakukan pemilik rumah.

### VI.1.2. Pola perkembangan tata ruang

#### a. *Resettlement* (pemukiman kembali)

- Penambahan ruang dapur sebagai ruang utama yang ditambahkan untuk melengkapi kebutuhan berkeluarga. Dengan bertambahnya anggota keluarga dan aktivitas penunjang lain, penambahan ruang lain dilakukan untuk menampung kegiatan anggota keluarganya seperti penambahan ruang tidur, penambahan dapur, penambahan fungsi warung.
- Orientasi ruang utama pada rumah-rumah adalah ruang tamu atau ruang keluarga yang luas karena adanya kebersamaan yang kuat antara tetangga, sedangkan kebutuhan ruang sosialisasi pada tiap RT tidak diberikan untuk memfasilitasi kegiatan sosialisasi warganya.

#### b. Penataan lahan

- Pola ruang yang pertama dibuat oleh pemilik rumah adalah rumah sederhana yang meliputi adanya ruang tidur, dapur dan ruang keluarga/ruang tamu. Dengan bertambahnya anggota keluarga dan aktivitas penunjang lain, penambahan ruang lain dilakukan untuk menampung kegiatan anggota keluarganya seperti penambahan ruang tidur, penambahan dapur, penambahan fungsi warung.
- Orientasi ruang utama pada rumah-rumah adalah ruang tamu atau ruang

keluarga yang luas karena adanya kebersamaan yang kuat antara tetangga, sedangkan kebutuhan ruang sosialisasi pada tiap RT tidak diberikan untuk memfasilitasi kegiatan sosialisasi warganya.

### **VI.1.3. Perkembangan bentuk rumah**

#### *a. Resettlement* (pemukiman kembali)

- Pengembangan bentuk rumah dari pemakaian material kayu diubah menjadi material beton dan berlantai keramik yang lebih awet dibandingkan dengan material kayu yang mudah lapuk karena wilayah Kampung Margasari yang berada di wilayah pantai yang beriklim lembab dan panas yang mudah melapukkan kayu.
- Penggunaan struktur rumah dengan menggunakan tiang pancang kayu ulin (kayu besi) yang tetap digunakan walaupun material pelingkup rumah sudah menggunakan material beton dan lantai keramik.
- Karena keterbatasan lahan atas air yang hanya sebidang petak lahan kayu panggung, masyarakat membangun rumah dominan menuju ke arah vertical.

#### *b. Penataan lahan*

- Beberapa sudah menggunakan material baru karena kesadaran pemilik rumah untuk menggunakan material yang awet untuk rumahnya.

- Penggunaan struktur rumah masih menggunakan tiang pancang kayu ulin (kayu besi)
- Karena keterbatasan lahan atas air yang hanya sebidang petak lahan kayu panggung, masyarakat membangun rumah dominan menuju ke arah vertical, namun ada beberapa rumah yang arah pengembangan secara horizontal karena diberikan petak lahan sebanyak 2 petak.

#### **VI.1.4. Faktor perkembangan rumah**

Dari hasil deskripsi diatas yang diperkuat dengan hasil analisa data, didapatkan hasil bahwa :

- Faktor yang paling berpengaruh dalam perkembangan ruang rumah adalah pendapatan, yang diikuti oleh faktor lama menghuni.
- Faktor yang paling berpengaruh dalam perkembangan bentuk rumah adalah pendapatan, yang diikuti oleh faktor jumlah anggota keluarga.

Kesimpulan yang dapat ditarik garis merah dari kedua faktor bebas yang mempengaruhi adalah :

Dari beberapa responden yang diambil sampelnya, dilihat dari **lama menghuni** pemilik rumah, terlihat adanya penambahan **jumlah anggota keluarga** seperti jumlah anak maupun jumlah cucu dan anak mantu yang ikut tinggal dalam rumah tersebut, sehingga rumah awal yang dirasa terlalu sempit untuk menampung semua

anggota keluarga tersebut, maka pemilik rumah melakukan pengembangan ruang dan bentuk rumahnya. Akibat dari pengembangan ruangan ini juga mempengaruhi pada bentuk rumah awal. Selain itu **pendapatan** merupakan faktor bebas yang paling mempengaruhi dalam perubahan ruang dan bentuk rumah, hal ini dikarenakan dengan adanya pendapatan/dana yang ada, maka pemilik rumah akan dapat mengembangkan rumah sesuai dengan kemampuan dan keinginan. Hal tersebut dapat terlihat bagaimana bentuk rumah yang terbangun maupun pemakaian material yang digunakan.

## **VI.2. Temuan Penelitian**

- Dari dua fenomena perkembangan rumah diatas, dapat diketahui bahwa perkembangan sebuah rumah tidak dapat di buat serupa dan seragam, namun perkembangan sebuah rumah tersebut berangkat dari keinginan pemillik rumah untuk mengubah/mengembangkan rumahnya dengan menyesuaikan keinginan dan jumlah dana yang dimiliki. Perbedaan yang terlihat dalam pengembangan rumah ini adalah bagaimana pendapatan/dana yang dimiliki pemilik rumah untuk melakukan pengembangan rumah.
- Pengembangan rumah berdasarkan pada keinginan untuk memanfaatkan rumah sebagai lokasi sumber pendapatan utama atau tambahan dengan kemampuan masing-masing pemilik rumah bukan untuk menuju kearah wisata kuliner atau wisata bakau.

- Besarnya rasa sosialisasi dalam masyarakat Kampung Margasari, membuat masyarakatnya membutuhkan ruang sosialisasi dalam ruang kampung yang sempit, salah satunya dengan memanfaatkan teras rumah maupun ruang tamu untuk kegiatan bersosialisasi.
- Kondisi lahan yang berada diatas air dengan struktur rumah menggunakan tiang pancang ulin dengan batas lahan pada tiang pancang ulin. Memiliki status hak milik lahan atas air yang telah dipetakan oleh pemerintah.
- Konstruksi pondasi rumah menggunakan kayu ulin (kayu besi) karena harga lebih murah dibandingkan konstruksi beton, namun pelingkup rumah mudah menggunakan material beton dengan lantai menggunakan keramik.
- Rumah dilengkapi dengan sistem pengairan air bersih dan air kotor yang terintegrasi dengan pipa-pipa yang disematkan pada kolong jalan kampung dan kolong rumah. Namun dalam adaptasinya yang memiliki lahan diatas air, pembuangan air kotor dan limbah rumah tangga langsung didistribusikan pada IPAL yang berada didarat, sehingga lingkungan permukiman dan lingkungan air terjaga kebersihannya. Dan pembuangan sampah limbah rumah tangga dengan memanfaatkan bank sampah.

### **VI.3. Proses penelitian di Lapangan**

proses penelitian dilapangan mengalami beberapa gubahan metode dalam pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti, hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### **VI.3.1. Metode awal yang direncanakan**

Proses penelitian lapangan awal dalam mengambil data lapangan yang diajukan oleh peneliti dalam proposal awal adalah melakukan wawancara mendalam dengan menyebarkan kuesioner pada rumah terpilih yang menurut peneliti merupakan sampel yang memenuhi kriteria data.

#### **VI.3.2. Kesulitan dalam pengambilan sampel**

Namun setelah peneliti terjun ke lapangan, peneliti menemukan kesulitan dalam pengambilan sampel data setelah peneliti melihat secara keseluruhan rumah-rumah di Kampung Margasari. Peneliti tidak dapat mengidentifikasi secara kasar melalui bentuk bangunannya apakah pemilikan rumah tersebut merupakan pemilik awal rumah.

#### **VI.3.3. Modifikasi metode yang dipergunakan**

Sehingga dalam pengambilan data, peneliti menggunakan metode *snowballing methode* , yaitu pengambilan sampel dengan memanfaatkan informasi dari informan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kriteria sampel. Dalam pengambilan sampel tersebut, peneliti menyerahkan kuesioner untuk diisi oleh koresponden dengan dilanjutkan sesi wawancara secara terstruktur untuk

mengali lebih dalam bagaimana bentuk dan ruang yang dimiliki pemilik rumah sebelum dilakukan pengembangan yang dapat dilihat pada saat ini.

#### **VI.3.4. Pengaruh perubahan metode pengumpulan data**

Pada awal mula sebelum peneliti melakukan tinjauan lokus studi, peneliti akan mengamati bagaimana perkembangan rumah penduduk dari faktor pendapatan, pekerjaan, jumlah anggota keluarga, lama menghuni dan pariwisata, namun setelah peneliti terjun ke lokus studi, kegiatan pariwisata hanya terdapat pada satu titik, yaitu pada area taman bakau sekitar *coastal road* (jalan beton). Sedangkan perkembangan rumah hanya terjadi karena keinginan dari pemilik rumah untuk melengkapi fasilitas rumahnya yang terbentuk karena kebutuhan kegiatan anggota keluarganya. Oleh karena itu, peneliti tidak dapat menelusuri salah satu faktor pariwisata pada lokus dan peneliti meneruskan penelitian menuju faktor pendapatan, pekerjaan, jumlah anggota keluarga dan lama menghuni sebagai faktor perubahan ruang dan bentuk rumah.

#### **VI.4. Saran**

- Perkembangan ruangan berdasarkan kelompok tingkat pendapatan warga sehingga luasan lahan dan tipe rumah yang diberikan pada program *resettlement* maupun penataan lahan dapat memenuhi standar kebutuhan rumah sederhana. Rumah sederhana yang dibutuhkan pada kampung Margasari yang merupakan rumah atas air membutuhkan ruang minimal yaitu ruang tidur, ruang dapur dan ruang keluarga/tamu. Karena walaupun lahan rumah berada diatas air, sebagai



masyarakat yang berkeluarga, kebutuhan akan ruang dalam berumah tangga tetap diperlukan. Sedangkan dengan bertambahnya jumlah anggota dan kebutuhan kegiatan pendukung lainnya dalam rumah tangga, juga membutuhkan luas lahan yang lebih besar dari luas bangunan yang diberikan sehingga pada waktu ke waktu, pemilik rumah dapat mengembangkan huniannya seperti rumah tumbuh pada umumnya.

- Jumlah rumah dan fasilitas infrastruktur rumah dibatasi sesuai dengan jumlah kapling yang telah diatur (1 kapling hanya untuk 1 kepala rumah tangga) agar tingkat perkembangan jumlah rumah akan mengurangi kondisi permukiman menjadi kumuh.
- Mengalokasikan fasilitas/ruang sosialisasi bagi warga yang tidak hanya pada 1 titik, namun dapat dibagi pada tiap RT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antoniades, A. (1990). Poestic of Architecture, Theory of Design. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Budiharjo, E. (1984). Sejumlah Masalah Permukiman Kota. Bandung: Penerbit Alumni.
- Bungin, B. H. (2007). Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan . Jakarta: Kencana Prenama Media Group .
- Ching, Francis D.K.(2000), Arsitektur : Bentuk, Ruang dan Tatanan, Jakarta Penerbit Airlangga.
- Habraken. (1982). Transformation of the site. Atwater Press.
- Habraken, N. (1980). Design for Adaptability, Change and User Participation dalam Tittle A. Graham, 1991, Self Help Transformation of Low Cost Housing A Introductory Study. UK: CARDO, University of Newcastle Upon tyne.
- Hapsari, Amierul dan Syahbana, Joesron Alie. (2013). Pergeseran Fungsi Rumah di Kampung Kauman Semarang. Jurnal Tenik PWK Undip, volume 2 nomor 1 Tahun 2012 (hal 168-182)
- Hendraningsih, d. (1982). Peran, Kesan dan Pesan Bentuk-Bentuk Arsitektur. Jakarta: Jambatan.
- Kellet, P. T. (1993). Dweller-Initiated Change and Transformation of Social Housing : Theory and Practice in The Chilean Context. Open House Ibternational vol.18(4): 3-10.
- Krier, R. (2001). Komposisi Arsitektur. Jakarta: Erlangga.
- Mangunwijaya, Y. (2009). Wastu Citra. Jakarta: Gramedia Pustaka Media.
- Mattulada, H. (1998). Sejarah Masyarakat dan Kebudayaan Sulawesi Selatan. Ujung Pandang: Hasanuddin University Press.
- Morissan, et, al. (2012). Metode penelitian survei. jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Nazir, M. (1985). Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rapoport, A. (1969). House Form and Culture. Englewood Cliffd: NJ. Pretince Hall.
- Rapoport, A. (1977). Human Aspect of Urban Form : Towards a Man-Environment Approach to Urban Form and Design. Oxford: Pangamon Press.
- Rossi, A. (1982). The Architecture of The City. London: The MIT Press, Cambridge.
- Rusidi dalam Sedarmayanti dan Hidayat, S. (2002). Metodologi Penelitian. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Setiawan, H. d. (1995). Arsitektur Lingkungan dan Perilaku. Yogyakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Silas, J. (1993). *Housing Beyond Home, Case Study of Surabaya*. Surabaya: ITS.
- Sinai. (2001). *Moving or Improving: Housing Adjustment Choice in Kumasi, Ghana*. *Housing Studies*. Vol. 16(1): 97-114.
- Sulistiyawati. (2009). *Berbagai Faktor yang Berpengaruh terhadap Perubahan Wujud Arsitektur*. Jakarta: Thesis UI.
- Sugiarto, dkk. (2003). *Teknik Sampling*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugini. (1999). *Tipomorfologi Perubahan Rumah Pada Perumahan Minormatani Yogyakarta*. Yogyakarta: LOGIKA.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suprijanto, Iwan. (2003). *Kerentanan Kawasan Tepi Air Terhadap kenaikan Permukaan Air Laut ; Kasus Kawasan Tepi Air Kota Surabaya*. Surabaya: Balitbang, Departemen Kimpraswil.
- Syani, A. (1995). *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat, Suatu Interpretasi ke Arah Realita Sosial*. Jakarta: PT. Pustaka Jaya.
- Yudhohusodo, S. (1991). *Tumbuhnya Permukiman-Permukiman Liar di Kawasan Perkotaan*. Jakarta: JIIS.

**Literatur :**

- Perencanaan Masterplan Permukiman Atas Air Balikpapan Barat, TA 2012, BAPPEDA Balikpapan
- Buku Profile Kampung Margasari, 2013, Kelurahan Margasari
- Jurnal Sekapur Sirih oleh Arbain Side, 2003, Balikpapan